

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009). Pada kawasan wisata diperlukan produk wisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Kualitas produk wisata ditentukan oleh sejauh mana komponen objek tersebut mampu memuaskan pengunjung sesuai dengan penawaran yang ada di kawasan wisata tersebut. Apabila produk wisata sudah baik, maka pengunjung akan merasa puas dan tertarik untuk berkunjung kembali. Produk wisata merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, namun juga bersifat sosial dan psikologis seperti pada komponen daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan.

Kota Blitar merupakan salah satu kota yang terletak di Propinsi Jawa Timur yang memiliki tempat wisata bersejarah yaitu Makam Bung Karno. Makam Bung Karno merupakan kompleks pemakaman dari proklamator sekaligus Presiden pertama di Indonesia dan salah satu pusat daya tarik wisata bersejarah di Kota Blitar. Makam ini terletak di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Jawa Timur. Tanah Kawasan Wisata Makam Bung Karno seluas kurang lebih 2.970 m<sup>2</sup>, yang sekarang telah dipeluas menjadi 4.852 m<sup>2</sup>. Sejak pemugaran kompleks pemakaman Bung Karno Pada tanggal 21 Juli 1970, makam Bung Karno dijadikan sebagai ikon utama dari Kota Blitar dan menjadi salah satu daya tarik tujuan utama wisata bersejarah Kota Blitar. Pada kompleks wisata Makam Bung Karno terdapat aktivitas selain aktivitas berziarah pada makam Bung Karno yaitu pasar wisata dan pertokoan yang menjual souvenir/oleh-oleh khas daerah wisata di sepanjang koridor jalan Moch. Hatta dan Ir. Soekarno.

Bentuk fasilitas yang ada di kawasan PIPP dan sepanjang koridor jalan Ir. Moch Hatta dan Ir. Soekarno antara lain kios souvenir, kebun binatang, becak wisata, dan berbagai aktivitas lainnya. Kemudian aktivitas di Pusat Informasi Perdagangan dan Pariwisata (PIPP) antara lain pusat Pedagang Kaki Lima (PKL), taman bermain anak,

layanan informasi berbasis teknologi, dan layar tancap. Kemudian aktivitas di Makam Bung Karno adalah makam Bung Karno, perpustakaan, dan berbagai aktivitas lainnya seperti penyediaan fasilitas lingkungan yang dapat menarik pengunjung untuk menikmati lingkungan disekelilingnya. Sebagian besar produk wisata bersifat komersial yaitu seperti pertokoan dan pasar wisata yang menjual souvenir-souvenir khas Kota Blitar yang berada di koridor jalan Makam Bung Karno. Disepanjang jalan mulai dari PIPP menuju ke Makam Bung Karno tersedia pedestrian untuk wisatawan yang berjalan kaki, namun pedestrian tersebut tidak bisa dilewati pejalan kaki dengan rasa nyaman karena pemilik kios memajang dagangannya hingga pedestrian yang berada didepan kiosnya. Sehingga disepanjang pedestrian penuh dengan dagangan souvenir-souvenir.

Daya tarik wisata yang terletak di kedua ujung sebuah pusat pada kawasan Makam Bung Karno yaitu sepanjang koridor mulai dari Pusat Informasi Perdagangan dan Pariwisata (PIPP) sampai dengan area makam Bung Karno. Hal tersebut merupakan potensi kegiatan opsional atau pilihan, yaitu potensi untuk kegiatan lain (opsional) selain aktivitas dasar perjalanan dari asal ke tujuan (Carmona, 2008). Pada sepanjang koridor menuju Makam Bung Karno merupakan potensi kegiatan opsional pengunjung di kawasan wisata makam Bung Karno, yaitu potensi untuk kegiatan lain (opsional) selain aktivitas dasar perjalanan dari asal ke tujuan yaitu makam Bung Karno. Terdapat berbagai produk wisata yang dapat menjadi daya dikunjungi wisatawan di kawasan wisata makam Bung karno. Penelitian tentang “Peningkatan Kualitas Produk Wisata di Kawasan Wisata Makam Bung Karno” untuk mengetahui kualitas produk wisata terhadap wisatawan di kawasan wisata makam Bung Karno.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Tidak adanya aturan-aturan atau penertiban dari pengelola kawasan wisata makam Bung Karno untuk pertokoan dan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan wisata tersebut.
2. Pedestrian dimanfaatkan untuk aktivitas perdagangan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) dan pertokoan yang memajang barang dagangannya melampaui pedestrian.
3. Pengunjung kawasan wisata makam Bung Karno terpaksa menggunakan badan jalan akibat dari adanya aktivitas perdagangan yang ada di pedestrian kawasan wisata makam Bung Karno.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas produk wisata pada kawasan wisata makam Bung Karno?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas produk wisata di kawasan wisata makam Bung Karno?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan

1. Mengidentifikasi kualitas produk wisata dalam karakteristik wilayah studi yang menjadi daya tarik pengunjung di kawasan wisata makam Bung Karno.
2. Menghasilkan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas produk wisata untuk kepuasan pengunjung di kawasan wisata makam Bung Karno.

#### 1.4.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai produk wisata di kawasan makam Bung Karno adalah:

a) Bagi keilmuan

Manfaat yang diharapkan untuk bidang keilmuan adalah dengan meneliti peningkatan kualitas produk wisata di kawasan wisata makam Bung Karno dapat mengetahui pengaruh keberadaan variabel-variabel produk wisata dari segi kepuasan dan kepentingan dengan penggunaan metode Kano model.

b) Bagi akademisi

Manfaat yang diharapkan bagi akademisi yaitu sebagai bahan kajian guna mempelajari dan mengetahui kepuasan dan kepentingan dari produk wisata yang menunjang tingkatan wisata di kawasan makam Bung Karno dengan menggunakan metode Kano model.

c) Bagi masyarakat

Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat adalah masyarakat dapat mengetahui dan meningkatkan pemahaman tentang produk wisata yang ada pada kawasan makam Bung Karno

d) Bagi pemerintah daerah

Manfaat penelitian bagi pemerintah daerah yaitu sebagai kontribusi bagi Pemerintah Kota Blitar agar memperbaiki dan meningkatkan produk wisata di kawasan makam Bung Karno yang masih kurang.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

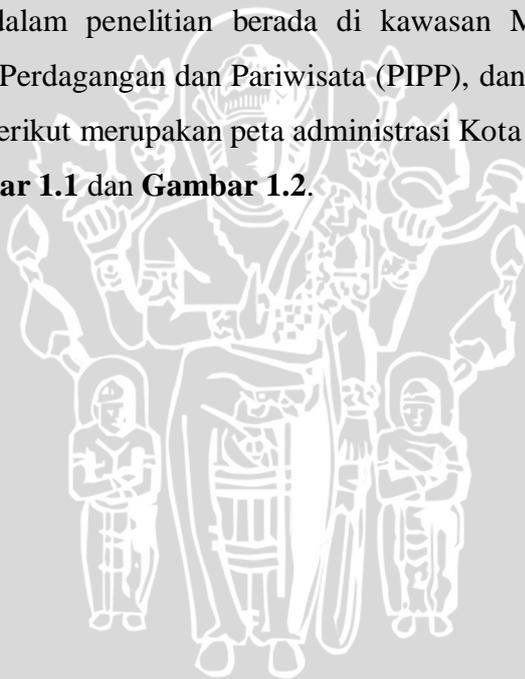
### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

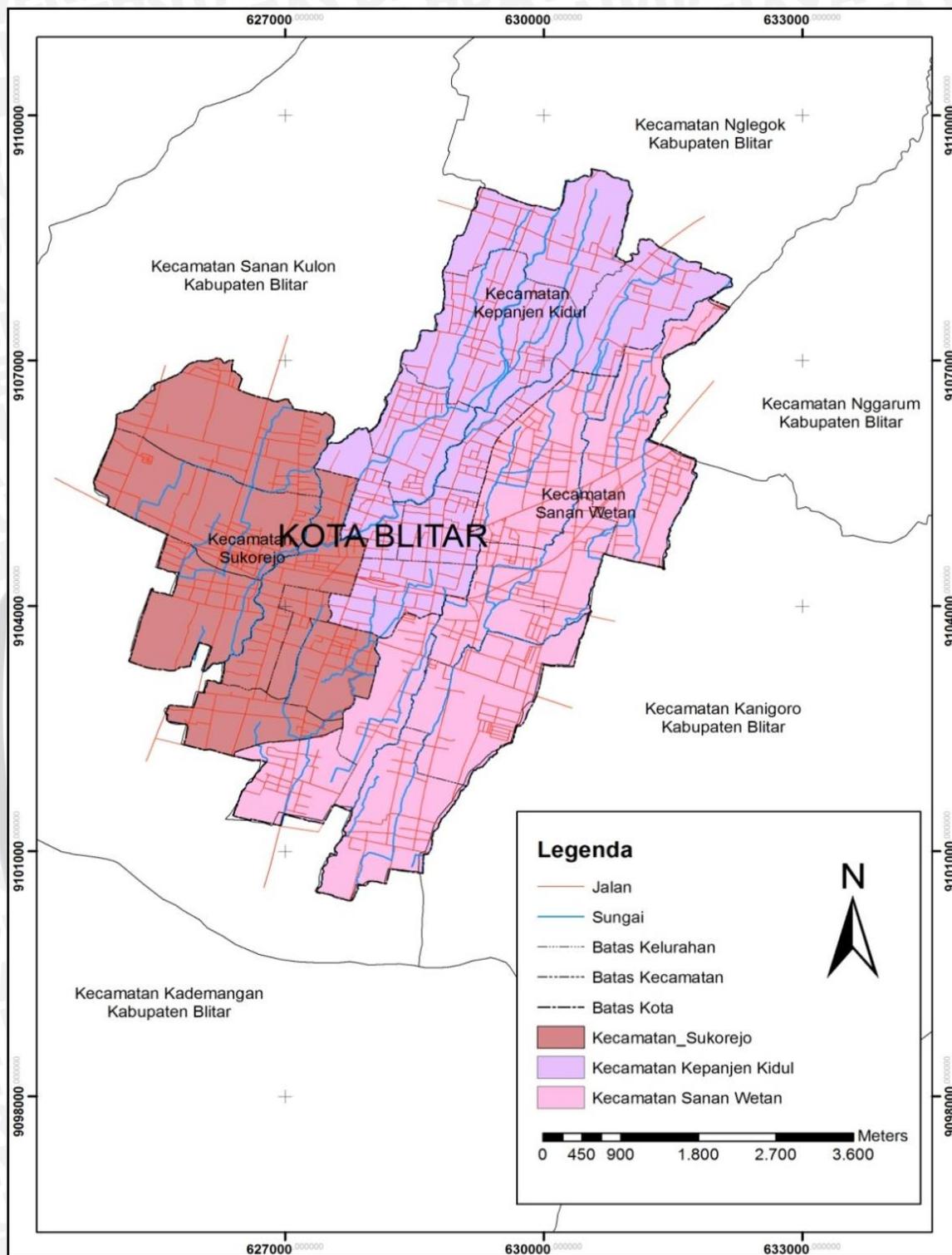
Kota Blitar terletak  $\pm 160$  km sebelah barat daya Kota Surabaya dan berada di tengah wilayah Kabupaten Blitar. Kota ini terletak pada koordinat  $112^{\circ}14'$  -  $112^{\circ}28'$  Bujur Timur dan  $8^{\circ}2'$  -  $8^{\circ}8'$  Lintang Selatan. mempunyai luas  $\pm 32,58$  km<sup>2</sup>.

Secara administrasi Kota Blitar berbatasan dengan Kabupaten Blitar:

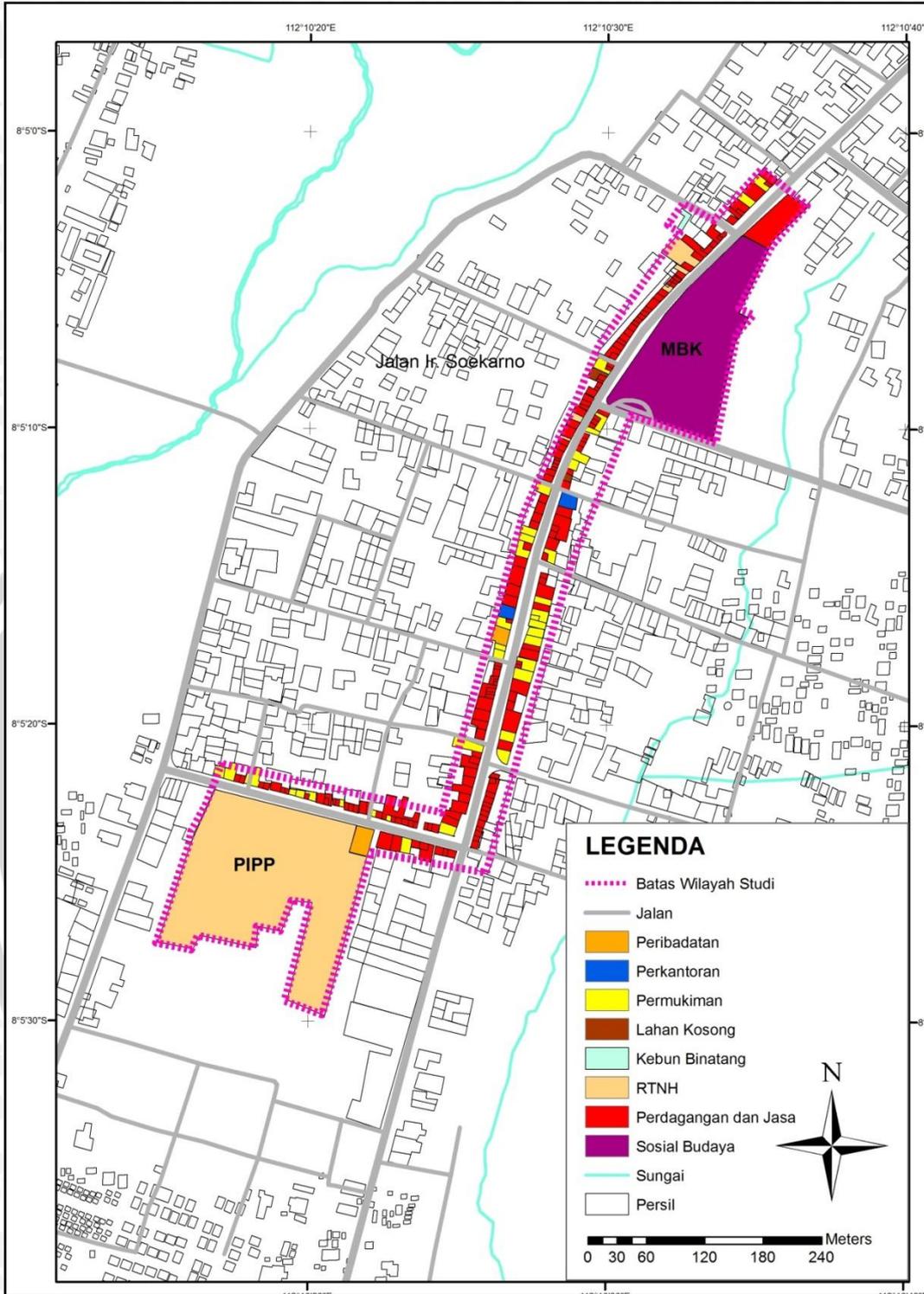
- Sebelah timur : Kecamatan Garum
- Sebelah barat : Kecamatan Sanankulon
- Sebelah selatan : Kecamatan Kanigoro
- Sebelah utara : Kecamatan Nglegok

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu pada kawasan wisata makam Bung Karno. Wilayah dalam penelitian berada di kawasan Makam Bung Karno, kawasan Pusat Informasi Perdagangan dan Pariwisata (PIPP), dan koridor jalan Moch. Hatta dan Ir. Soekarno. Berikut merupakan peta administrasi Kota Blitar dan peta lokasi wilayah studi pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2**.





Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Blitar



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penentuan ruang lingkup materi bertujuan untuk memberikan batasan agar pembahasan tidak terlalu luas dan memfokuskan arah penelitian, sehingga tujuan studi dapat tercapai. Ruang lingkup materi yang akan dibahas meliputi:

1. Kajian mengenai kualitas produk wisata di kawasan wisata Makam Bung Karno

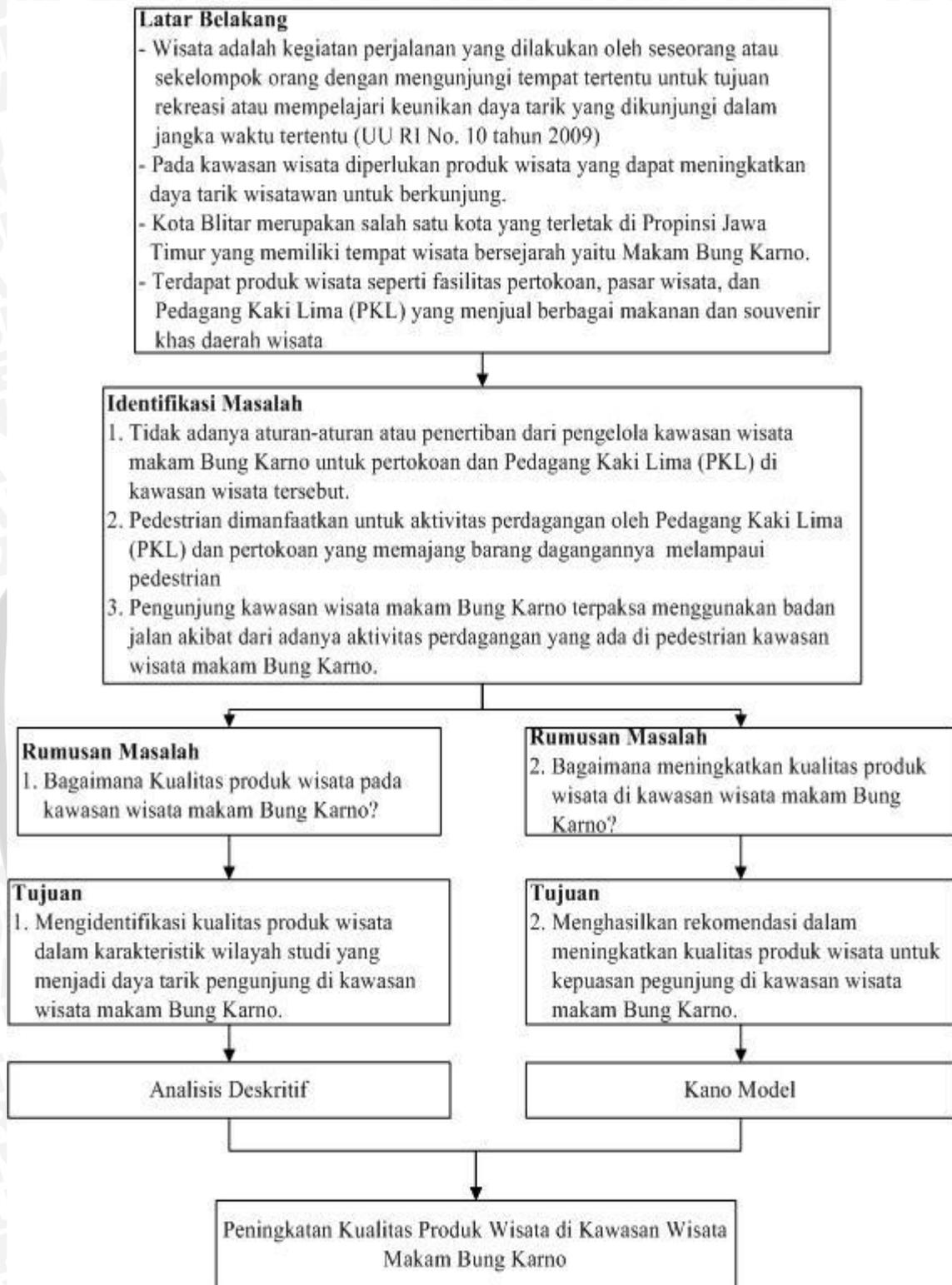
Kualitas merupakan salah satu penilaian pengguna terhadap suatu produk. Variabel yang digunakan mengenai kualitas produk wisata di kawasan wisata makam Bung Karno yaitu menggunakan variabel aspek produk wisata untuk karakteristik wilayah studi. Variabel dari produk wisata terdiri dari 4 variabel yaitu daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan lembaga.

2. Rekomendasi dari Peningkatan Kualitas Produk Wisata di Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Kualitas merupakan salah satu penilaian pengguna terhadap suatu produk, nilai kepuasan dan kepentingan dari suatu produk akan menjelaskan kualitas dari produk tersebut (Yang, 2005). Berdasarkan penelitian mengenai Peningkatan Kualitas Produk Wisata di Kawasan Wisata Makam Bung Karno menggunakan aspek produk wisata yang terdiri dari 4 variabel. Variabel yang digunakan antara lain daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan lembaga.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan diagram yang tentang mengenai dasar mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai Peningkatan Kualitas Wisata di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Berikut merupakan kerangka pemikiran pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan menjelaskan mengenai urutan dan isi setiap bab dalam penelitian.

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang wisata, daya tarik pengunjung kawasan wisata makam Bung Karno digunakan sebagai penelitian; identifikasi masalah produk wisata di kawasan makam Bung karno; rumusan masalah penelitian; tujuan dan manfaat penelitian; lingkup penelitian; kerangka penelitian; dan sistematika pembahasan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan konsep dalam penelitian yaitu tinjauan mengenai kawasan makam Bung Karno, produk wisata, daya tarik, faktor internal, dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengamat.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode-metode yang digunakan antara lain penentuan variabel, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sample, metode analisis, dan desain survei.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil dan pembahasan wilayah penelitian mengenai analisis kualitas produk wisata dan kepuasan dan kepentingan produk wisata kawasan wisata makam Bung Karno.

### BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian mengenai kawasan wisata makam Bung karno dan kualitas produk wisata yang ada di kawasan wisata makam Bung Karno.